

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi keluarga jarak jauh pada karyawan di Kota Serang dengan menggunakan Teori Skema Hubungan (Relational Schemas Theory) dari Mary Anne Fitzpatrick, dapat disimpulkan bahwa

1. Pola komunikasi dipetakan ke dalam empat tipe pola komunikasi keluarga, yaitu Pola komunikasi a). **consensual** menjadi kecenderungan dominan, ditandai dengan adanya komunikasi yang relatif terbuka dan rutin melalui media digital, di mana anak diberi ruang untuk menyampaikan perasaan dan pengalaman sehari-hari, namun otoritas orang tua tetap dijaga dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pola b). **protective** juga cukup menonjol, terutama pada keluarga yang komunikasi jarak jauhnya lebih bersifat instruktif dan satu arah, dengan fokus pada pengawasan dan penanaman nilai, yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu serta budaya hierarkis. Pola c). **pluralistic** muncul dalam intensitas terbatas pada keluarga yang mendorong dialog lebih egaliter dan diskusi terbuka meskipun terpisah jarak, sementara pola d). **laissez-faire** tampak pada keluarga yang komunikasi jarak jauhnya bersifat fungsional dan minim kedekatan emosional, umumnya dipicu oleh rendahnya intensitas komunikasi dan keterlibatan emosional orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga jarak jauh tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh intensitas komunikasi, penggunaan media digital, nilai budaya, serta

kemampuan keluarga menyeimbangkan keterbukaan komunikasi dan kontrol orang tua dalam menghadapi keterpisahan jarak fisik.

2. Hambatan komunikasi keluarga jauh menunjukkan bahwa berbagai faktor struktural dan interpersonal sangat mempengaruhi komunikasi keluarga yang berkelanjutan. a). Keterbatasan waktu karena tuntutan pekerjaan, b). perbedaan waktu dan ritme aktivitas antara orang tua dan anak, c). keterbatasan jaringan dan teknologi, d). kurangnya literasi digital orang tua, dan e). kecenderungan untuk menggunakan gaya komunikasi yang protektif adalah hambatan utama yang ditemukan. Komunikasi jarak jauh seringkali berlangsung singkat, efektif, dan kurang dialogis karena hambatan-hambatan tersebut, yang berpotensi mengurangi kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Sebaliknya, penelitian ini
3. menemukan hal-hal seperti komitmen emosional orang tua dan anak, kesepakatan waktu untuk komunikasi, penggunaan media digital secara teratur, dan nilai-nilai budaya dan keagamaan yang mendorong orang tua untuk melanjutkan tugas pengasuhan meskipun berada dalam jarak yang jauh. Oleh karena itu, komunikasi keluarga jarak jauh dapat berjalan secara relatif lancar apabila keluarga mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan komunikasi emosional mereka dan menggunakan teknologi dengan bijak.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan, baik bagi keluarga, instansi, maupun peneliti selanjutnya. Untuk keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh, diperlukan upaya meningkatkan **kualitas dialog**, bukan hanya

frekuensi komunikasi. Berdasarkan penelitian terdapat saran secara teoritis dan secara praktis, berikut diantaranya:

1. Saran Secara Praktis

a. Optimalisasi Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Anak

Orang tua yang menjalani hubungan jarak jauh dengan anak disarankan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan mengutamakan dialog dua arah, keterbukaan, dan empati, bukan sekadar komunikasi instruktif. Kesepakatan waktu komunikasi yang konsisten serta pemanfaatan media digital secara bijak dapat membantu menjaga kedekatan emosional meskipun terpisah jarak fisik.

b. Peningkatan Dukungan Lingkungan dan Literasi Digital

Lembaga kerja, keluarga besar, dan lingkungan sosial diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap keberlangsungan komunikasi keluarga jarak jauh, seperti melalui fleksibilitas waktu kerja dan peningkatan literasi digital bagi orang tua. Dukungan ini penting agar teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana menjaga keharmonisan dan fungsi keluarga.

2. Saran Secara Teoritis

a. Pengembangan Teori Komunikasi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi keluarga, khususnya dalam penerapan Teori Skema Hubungan Mary Anne Fitzpatrick pada konteks keluarga jarak jauh di Indonesia. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan analisis teoretis dengan mengaitkan teori ini dengan teori komunikasi interpersonal, komunikasi digital, atau teori budaya agar diperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi keluarga dalam masyarakat yang memiliki karakter kolektivis dan hierarkis.

b. Pendalaman Konteks Budaya dan Media Digital

Secara teoretis, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam bagaimana nilai budaya, norma sosial, dan penggunaan media digital memengaruhi pembentukan pola komunikasi keluarga jarak jauh. Pendalaman ini penting untuk memperluas relevansi teori komunikasi keluarga agar tidak hanya bersifat universal, tetapi juga kontekstual sesuai dengan realitas sosial masyarakat Indonesia.